

Parents' Perceptions Of The Role Of TPQ Muttaqin From Cognitive, Affective, And Conative Perspectives

Persepsi Orang Tua Terhadap Peran TPQ Muttaqin Dalam Perspektif Kognitif, Afektif, Dan Konatif

Nurul Hasanah¹, Agus Jatmiko², Dedy Irawan³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung^{1,2,3}

Email: nurulhsnah16@gmail.com¹, agusjatismiko@radenintan.ac.id²,
dedyirawan@radenintan.ac.id³

*Corresponding Author

Received : 25 Mei 2026, Revised : 14 Juni 2026, Accepted : 22 Juni 2026.

ABSTRACT

This study aims to analyze parents' perceptions of the role of the Muttaqin TPQ in Kedaloman Village, Tanggamus Regency, from cognitive, affective, and conative perspectives. This study addresses the gaps in previous research, which generally focused on the perceptions of the general public or boarding school-based education systems, and has not yet thoroughly examined parents' perceptions of non-formal TPQs in rural settings based on the psychological dimensions of perception. The study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model. The results indicate that parents hold positive perceptions regarding the existence of TPQ Muttaqin. In the cognitive aspect, parents assess that the TPQ plays an important role in Quranic learning, fostering religious practices, and shaping children's moral character. In the affective aspect, parents feel happy, proud, and supported by the learning activities at the TPQ. In the conative aspect, parents demonstrate support through providing motivation, supervision, and academic guidance for their children at home. The research findings indicate that parents' positive perceptions are reflected not only in their knowledge of and evaluations of TPQs, but also in their emotional responses and active involvement in supporting their children's Qur'anic education. This study provides a more comprehensive picture of parents' perceptions of TPQs through an integrated analysis of cognitive, affective, and conative aspects.

Keywords: Parental Perceptions, TPQ, Quranic Education, Cognitive, Affective, Conative.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi orang tua terhadap peran TPQ Muttaqin di Desa Kedaloman Kabupaten Tanggamus ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan konatif. Penelitian ini mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada persepsi masyarakat secara umum maupun sistem pendidikan berbasis asrama, serta belum mengkaji secara mendalam persepsi orang tua terhadap TPQ nonformal di lingkungan pedesaan berdasarkan dimensi psikologis persepsi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki persepsi positif terhadap keberadaan TPQ Muttaqin. Pada aspek kognitif, orang tua menilai TPQ berperan penting dalam pembelajaran Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, dan pembentukan akhlak anak. Pada aspek afektif, orang tua merasa senang, bangga, dan terbantu dengan kegiatan pembelajaran di TPQ. Pada aspek konatif, orang tua menunjukkan dukungan melalui pemberian motivasi, pengawasan, dan pendampingan belajar anak di rumah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi positif orang tua tidak hanya tercermin pada pengetahuan dan penilaian terhadap TPQ, tetapi juga pada respon emosional serta keterlibatan nyata dalam mendukung pendidikan Al-Qur'an anak. Penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai persepsi orang tua terhadap TPQ melalui analisis aspek kognitif, afektif, dan konatif secara terpadu.

Kata Kunci: Persepsi Orang Tua, TPQ, Pendidikan Al-Qur'an, Kognitif, Afektif, Konatif.

1. Pendahuluan

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak dalam proses pembentukan karakter, kepribadian, serta penanaman nilai-nilai kehidupan (Rosinta and Taufiqurrahman 2022). Dalam perspektif pendidikan Islam, orang tua memiliki tanggung jawab mendasar dalam membimbing anak agar mengenal, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an sejak usia dini sebagai landasan spiritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Al-Qur'an tidak hanya bertujuan membentuk kemampuan membaca, tetapi juga menanamkan akhlak, kedisiplinan, serta kebiasaan religius pada anak. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan Al-Qur'an menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan keagamaan anak secara optimal (Wahyudi and Prasetya 2024a).

Namun demikian, pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an di lingkungan keluarga belum sepenuhnya berjalan secara maksimal. Kesibukan orang tua, keterbatasan waktu, serta kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda menyebabkan sebagian orang tua belum mampu mendampingi proses belajar anak secara intensif di rumah (Muthmainnah, Heliati Fajriah, and Anita Novira 2021). Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri, khususnya di lingkungan pedesaan yang masih mengandalkan lembaga pendidikan keagamaan nonformal sebagai pendukung pendidikan agama anak. Dalam situasi tersebut, kebutuhan terhadap lembaga yang dapat membantu pembelajaran Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter religius anak menjadi semakin penting. Oleh karena itu, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) hadir sebagai lembaga pendidikan nonformal yang berperan membantu orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak. TPQ tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana pembinaan akhlak, pembiasaan ibadah, serta pembentukan karakter religius anak sejak usia dini (Anita 2021). Keberadaan TPQ menjadi penting karena mampu menjembatani keterbatasan pendampingan yang diberikan keluarga sekaligus menyediakan lingkungan belajar agama yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berperan dalam pendidikan agama anak adalah TPQ Muttaqin Kedaloman Kabupaten Tanggamus. Berdasarkan hasil observasi awal, TPQ ini telah berdiri sejak tahun 2006 dan berkembang dari sekitar 35 santri pada masa awal menjadi sekitar 80 santri pada tahun 2026. Selain pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode Iqra', TPQ Muttaqin juga menyelenggarakan kegiatan hafalan surat pendek, tartil, muhadarah, praktik ibadah, serta pembiasaan salat berjamaah. Perkembangan jumlah santri dan keberlangsungan program tersebut menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan TPQ. Namun demikian, belum diketahui secara mendalam bagaimana persepsi orang tua terhadap peran TPQ dalam pendidikan Al-Qur'an anak serta bagaimana persepsi tersebut memengaruhi dukungan mereka terhadap kegiatan TPQ.

Persepsi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi sikap dan keterlibatan seseorang terhadap suatu objek atau kegiatan. Menurut Bimo Walgito (Malaka 2024), persepsi merupakan proses individu dalam menerima, mengorganisasi, dan menafsirkan stimulus yang diterima sehingga menghasilkan pemahaman tertentu terhadap objek yang diamati. Persepsi tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan atau keyakinan seseorang, tetapi juga meliputi aspek perasaan dan kecenderungan bertindak yang dikenal sebagai aspek kognitif, afektif, dan konatif. Dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, persepsi orang tua terhadap peran TPQ menjadi penting karena dapat memengaruhi bentuk dukungan dan keterlibatan mereka dalam menunjang pendidikan agama anak.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa TPQ dan lembaga pendidikan Al-Qur'an memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan agama anak. Penelitian Sherly Rosinta (Rosinta and Taufiqurrahman 2022) Persepsi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi sikap dan keterlibatan seseorang terhadap suatu objek atau kegiatan. Menurut Bimo Walgito, persepsi merupakan proses individu dalam menerima, mengorganisasi, dan

menafsirkan stimulus yang diterima sehingga menghasilkan pemahaman tertentu terhadap objek yang diamati. Persepsi tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan atau keyakinan seseorang, tetapi juga meliputi aspek perasaan dan kecenderungan bertindak yang dikenal sebagai aspek kognitif, afektif, dan konatif. Dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, persepsi orang tua terhadap peran TPQ menjadi penting karena dapat memengaruhi bentuk dukungan dan keterlibatan mereka dalam menunjang pendidikan agama anak. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nurul Farida (Nurul Farida, Robingun Suyud El Syam, and Rifqi Aulia Rahman 2023) menemukan bahwa masyarakat memiliki persepsi positif terhadap TPQ sebagai lembaga pendidikan agama anak. Meski demikian, masih terdapat kendala berupa rendahnya keterlibatan sebagian orang tua karena faktor kesibukan. Persamaannya terletak pada kajian persepsi terhadap TPQ, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti persepsi masyarakat secara umum, sementara penelitian ini berfokus pada persepsi orang tua santri TPQ. Penelitian yang dilakukan Novan Auliyassalam (Auliyassalam and Pribadi 2023) menemukan bahwa orang tua memandang TPQ sebagai lembaga penting dalam pembentukan moral, kedisiplinan, dan karakter keagamaan anak. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam mengkaji pandangan orang tua terhadap TPQ, namun lebih menitikberatkan pada fungsi TPQ dalam pembentukan moral anak, sedangkan penelitian ini mengkaji persepsi orang tua terhadap peran TPQ dalam pendidikan Al-Qur'an secara lebih menyeluruh. Sementara itu, penelitian Muhammad Iqbal Ansari (Muhammad Iqbal Ansari and Arifin 2025) menemukan bahwa orang tua memiliki persepsi yang beragam terhadap sistem pendidikan berbasis asrama; sebagian menilai efektif dalam pembinaan agama dan kedisiplinan, sementara sebagian lainnya mengkritisi berkurangnya kedekatan emosional antara orang tua dan anak. Kesamaannya terletak pada kajian persepsi orang tua terhadap lembaga pendidikan Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu sistem pendidikan berbasis asrama dibandingkan peran TPQ nonformal di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa persepsi orang tua maupun masyarakat terhadap lembaga pendidikan Al-Qur'an pada umumnya menunjukkan kecenderungan positif. TPQ dipandang memiliki kontribusi penting dalam pembentukan akhlak, moral, kedisiplinan, serta pembiasaan nilai-nilai keagamaan pada anak. Namun, penelitian-penelitian sebelumnya masih berfokus pada aspek-aspek tertentu, seperti peran guru TPQ dalam pendidikan akhlak, persepsi masyarakat secara umum terhadap TPQ, pembentukan moral anak, maupun sistem pendidikan berbasis asrama. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut belum banyak mengkaji persepsi orang tua terhadap peran TPQ nonformal secara menyeluruh dengan menggunakan dimensi kognitif, afektif, dan konatif sebagai kerangka analisis.

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas persepsi terhadap lembaga pendidikan Al-Qur'an, masih terdapat beberapa aspek yang belum banyak diteliti. Pertama, sebagian besar penelitian berfokus pada persepsi masyarakat secara umum, pembentukan akhlak, atau pendidikan berbasis asrama, sehingga kajian mengenai persepsi orang tua terhadap peran TPQ nonformal di lingkungan pedesaan masih terbatas. Kedua, penelitian sebelumnya lebih banyak menggambarkan persepsi dalam bentuk pandangan atau penilaian umum tanpa menganalisisnya berdasarkan dimensi psikologis yang lebih komprehensif. Padahal, persepsi orang tua tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan dan keyakinan terhadap TPQ (kognitif), tetapi juga mencakup aspek perasaan (afektif) serta kecenderungan perilaku dalam mendukung pendidikan Al-Qur'an anak (konatif). Ketiga, belum banyak penelitian yang mengkaji ketiga dimensi tersebut secara terpadu untuk memahami hubungan antara persepsi orang tua dan keterlibatan mereka dalam mendukung kegiatan TPQ.

Kesenjangan tersebut menjadi penting untuk dikaji karena keberhasilan pendidikan Al-Qur'an anak tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di TPQ, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan dan keterlibatan orang tua (Wahyudi and Prasetya 2024b). Di tengah perkembangan sosial dan arus modernisasi yang semakin kompleks, pendidikan agama anak membutuhkan sinergi yang kuat antara lembaga pendidikan dan keluarga. Persepsi orang tua

terhadap TPQ akan memengaruhi tingkat keterlibatan mereka dalam mendukung kegiatan belajar anak, baik dalam bentuk motivasi, pendampingan, maupun kerja sama dengan pihak TPQ (Hadijah L 2022). Oleh karena itu, pemahaman mengenai persepsi orang tua menjadi penting untuk mengetahui bagaimana masyarakat memandang keberadaan TPQ sebagai lembaga pendidikan Al-Qur'an anak.

Penelitian ini menghadirkan novelty dengan mengkaji persepsi orang tua terhadap peran TPQ nonformal di lingkungan pedesaan melalui perspektif teori persepsi Bimo Walgito (Malaka 2024). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung menggambarkan persepsi secara umum, penelitian ini menganalisis persepsi orang tua secara lebih komprehensif melalui aspek kognitif, afektif, dan konatif untuk memahami hubungan antara persepsi dan keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan Al-Qur'an anak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis persepsi orang tua terhadap peran TPQ Muttaqin Kedaloman Kabupaten Tanggamus ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan konatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana orang tua memahami, merasakan, dan menunjukkan dukungan terhadap peran TPQ dalam pendidikan Al-Qur'an anak. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian persepsi orang tua terhadap lembaga pendidikan Al-Qur'an serta menjadi bahan evaluasi bagi TPQ dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami secara mendalam persepsi orang tua terhadap peran TPQ Muttaqin dalam pendidikan Al-Qur'an anak di Desa Kedaloman, Kabupaten Tanggamus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali pengalaman, pandangan, dan makna yang diberikan informan terhadap keberadaan TPQ dalam mendukung pendidikan agama anak (Adhi, Mustamil, and Ali 2020). Penelitian dilaksanakan di TPQ Muttaqin melalui kegiatan observasi dan wawancara langsung dengan informan penelitian.

Informan penelitian terdiri atas 7 orang, yaitu 5 orang tua santri sebagai informan utama serta 1 ustadz dan 1 ustadzah sebagai informan pendukung. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik informan dengan fokus penelitian, yaitu orang tua yang memiliki anak usia 7–12 tahun dengan kriteria: (1) memiliki anak berusia 7–12 tahun yang aktif mengikuti kegiatan TPQ, (2) terlibat dalam pendampingan pendidikan anak, dan (3) bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik *snowball sampling* untuk memperoleh informan tambahan berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya hingga data mencapai titik kejenuhan (*data saturation*) (Nurdiani 2017). Penelitian dilaksanakan di TPQ Muttaqin Desa Kedaloman, Kabupaten Tanggamus pada tanggal 20–23 April 2026 melalui kegiatan observasi lapangan dan wawancara langsung dengan informan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif pasif dengan mengamati proses pembelajaran, interaksi antara pengajar dan santri, serta aktivitas yang berlangsung di lingkungan TPQ. Wawancara semi-terstruktur dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang disusun sesuai indikator penelitian, yaitu aspek kognitif, afektif, dan konatif. Wawancara berlangsung secara tatap muka, hasil wawancara dicatat dan ditranskripsikan untuk memudahkan proses analisis data (Sugiyono 2020). Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, arsip TPQ, serta catatan hasil wawancara dan observasi (Rahmadi 2021).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang disusun

berdasarkan tema-tema yang muncul pada aspek kognitif, afektif, dan konatif sehingga memudahkan peneliti memahami pola hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian untuk memastikan kesesuaian antara data lapangan dan interpretasi peneliti (Qomaruddin and Sa'diyah 2024).

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari orang tua santri dan pengajar TPQ, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan kredibel (Alfansyur and Mariyani 2021).

3. Literature Review

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang berfungsi sebagai sarana pembelajaran Al-Qur'an dan pembinaan nilai-nilai keagamaan bagi anak. Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 (Kemenag 2020) TPQ bertujuan mengembangkan kemampuan membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an sesuai kaidah yang benar.. Selain meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, TPQ juga berperan dalam pembiasaan ibadah dan pembentukan karakter religius anak. Oleh karena itu, TPQ dipandang sebagai pelengkap pendidikan agama yang diperoleh anak di lingkungan keluarga dan sekolah (Nabilah. Hidayah 2022).

Keterlibatan orang tua (*parental involvement*) merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan anak. Keterlibatan tersebut dapat berupa pemberian motivasi, pengawasan, pendampingan belajar, serta pembiasaan perilaku yang mendukung proses pendidikan (Reyvita Wike Wijaya, Idris, and Agus Purnomo 2024). Dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, dukungan orang tua diperlukan untuk memperkuat pembelajaran yang diperoleh anak di TPQ melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an dan praktik keagamaan di lingkungan keluarga. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan Al-Qur'an anak tidak hanya ditentukan oleh lembaga pendidikan, tetapi juga oleh keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak (Rizki, Ajahari, and Surawan 2022).

Berdasarkan teori persepsi, pengetahuan, perasaan, dan kecenderungan tindakan seseorang terhadap suatu objek akan memengaruhi perilaku yang ditunjukkan terhadap objek tersebut. Dalam penelitian ini, persepsi orang tua terhadap TPQ dipahami melalui dimensi kognitif, afektif, dan konatif. Dimensi kognitif berkaitan dengan pemahaman dan keyakinan orang tua mengenai peran TPQ (Ayi Abdurrahman and Dkk 2024), dimensi afektif berkaitan dengan respon emosional terhadap manfaat yang dirasakan (Saleh and Dkk 2025), sedangkan dimensi konatif berkaitan dengan kecenderungan tindakan atau dukungan yang diberikan terhadap kegiatan TPQ (Semiun 2021). Ketiga dimensi tersebut dipandang memiliki hubungan dengan keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan Al-Qur'an anak.

Berdasarkan kerangka teoritis tersebut, persepsi orang tua terhadap TPQ dapat memengaruhi tingkat keterlibatan mereka dalam mendukung pendidikan Al-Qur'an anak. Orang tua yang memiliki pemahaman dan keyakinan positif terhadap peran TPQ (aspek kognitif) cenderung menunjukkan perasaan percaya, senang, dan puas terhadap keberadaan TPQ (aspek afektif). Perasaan positif tersebut selanjutnya dapat mendorong munculnya tindakan nyata berupa pemberian motivasi, pendampingan belajar, pengawasan kegiatan mengaji, serta partisipasi dalam kegiatan TPQ (aspek konatif). Dengan demikian, persepsi dan keterlibatan orang tua memiliki hubungan yang saling berkaitan, di mana persepsi yang positif berpotensi mendorong meningkatnya dukungan orang tua terhadap proses pendidikan Al-Qur'an anak di TPQ.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa TPQ memiliki kontribusi positif terhadap pendidikan agama anak. Penelitian (Rosinta and Taufiqurrahman 2022) menunjukkan bahwa

orang tua memiliki persepsi positif terhadap peran guru TPQ dalam pendidikan akhlak anak. Penelitian (Nurul Farida, Robingun Suyud El Syam, and Rifqi Aulia Rahman 2023) menemukan bahwa masyarakat memandang TPQ mampu membantu anak belajar Al-Qur'an dan membentuk kebiasaan religius. Selain itu, penelitian (Auliyassalam and Pribadi 2023) menunjukkan bahwa TPQ berperan dalam pembentukan moral dan karakter anak, sedangkan penelitian (Muhammad Iqbal Ansari and Arifin 2025) menunjukkan adanya variasi persepsi orang tua terhadap lembaga pendidikan Al-Qur'an.

Temuan-temuan penelitian terdahulu tersebut menunjukkan adanya keterkaitan dengan dimensi persepsi yang digunakan dalam penelitian ini. Pandangan mengenai manfaat dan peran TPQ mencerminkan aspek kognitif berupa pengetahuan dan keyakinan orang tua terhadap pentingnya pendidikan Al-Qur'an. Persepsi positif terhadap keberadaan TPQ menunjukkan aspek afektif berupa rasa percaya, puas, dan penilaian yang baik terhadap lembaga pendidikan Al-Qur'an. Sementara itu, dukungan orang tua terhadap kegiatan belajar anak mencerminkan aspek konatif yang diwujudkan melalui tindakan nyata dalam mendukung pendidikan Al-Qur'an anak.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak menyoroti peran TPQ dalam pendidikan agama dan pembentukan karakter atau menggambarkan persepsi masyarakat secara umum. Kajian yang secara khusus menganalisis persepsi orang tua berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan konatif masih terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mendeskripsikan persepsi orang tua terhadap peran TPQ Muttaqin Kedaloman dalam pendidikan Al-Qur'an anak berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan konatif serta mengidentifikasi bentuk dukungan orang tua terhadap kegiatan TPQ.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan orang tua santri, ustadz, dan ustadzah, serta didukung dokumentasi yang relevan, diperoleh temuan penelitian mengenai persepsi orang tua terhadap peran TPQ Muttaqin dalam pendidikan agama anak yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan konatif. Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa kendala dan harapan dalam pelaksanaan pembelajaran di TPQ Muttaqin.

Persepsi Kognitif Orang Tua Terhadap Peran TPQ

Persepsi kognitif orang tua terhadap TPQ Muttaqin menunjukkan kecenderungan positif yang terbentuk melalui proses perolehan pengetahuan, pemahaman, dan keyakinan mengenai peran TPQ sebagai lembaga pendidikan agama nonformal. Temuan ini tidak muncul secara spontan, melainkan terbentuk berkat akumulasi pengalaman yang dialami orang tua, yang mengamati proses pembelajaran dan perkembangan kemampuan anak-anak mereka selama berpartisipasi dalam kegiatan TPQ.

Dari segi empiris, orang tua memandang TPQ sebagai lembaga yang memainkan peran krusial dalam mendukung pendidikan agama anak-anak mereka, khususnya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Kecenderungan ini disebabkan oleh keterbatasan waktu dan kemampuan sebagian orang tua untuk memberikan pendidikan agama yang intensif di rumah. Kondisi ini menempatkan TPQ sebagai lembaga pelengkap, bahkan pengganti, dalam pendidikan agama anak-anak. Dengan demikian, persepsi positif tersebut tidak hanya berasal dari penilaian terhadap lembaga tersebut, tetapi juga dari kebutuhan praktis keluarga untuk memastikan pendidikan agama anak-anak mereka.

Pernyataan para informan menunjukkan bahwa TPQ dianggap sebagai solusi atas keterbatasan peran orang tua dalam menyampaikan pendidikan agama di rumah. Dari sudut pandang sosiologis, situasi ini mencerminkan adanya pergeseran fungsi pendidikan agama dari ranah keluarga menuju lembaga pendidikan nonformal. Selain itu, pemahaman orang tua terhadap sistem pembelajaran di TPQ yang terstruktur serta adanya bimbingan dari ustadz dan

ustadzah yang dianggap kompeten memperkuat konstruksi kepercayaan terhadap kualitas lembaga tersebut. Dengan demikian, kepercayaan orang tua tidak hanya terbentuk dari hasil yang terlihat pada anak, tetapi juga dari persepsi terhadap profesionalitas proses pembelajaran yang berlangsung di TPQ.

Dalam perspektif teori persepsi Bimo Walgito, aspek kognitif terbentuk melalui proses pengolahan stimulus menjadi pengetahuan dan keyakinan individu. Dalam konteks penelitian ini, stimulus tersebut berupa pengamatan langsung orang tua terhadap aktivitas pembelajaran di TPQ, interaksi dengan ustadz dan ustadzah, serta perubahan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Proses ini kemudian diinterpretasikan sebagai pengalaman yang bermakna sehingga membentuk keyakinan bahwa TPQ memiliki kualitas pembelajaran yang baik dan berperan penting dalam pendidikan agama anak.

Keyakinan tersebut semakin menguat karena orang tua tidak hanya menilai dari aspek kelembagaan, tetapi juga dari hasil nyata yang ditunjukkan anak, seperti peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan perubahan perilaku religius. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kognitif tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga evaluatif, di mana pengalaman empiris menjadi dasar utama dalam membangun kepercayaan terhadap TPQ (Riskiyah Mahfudlo 2021).

Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, temuan ini sejalan dengan berbagai studi yang menunjukkan bahwa TPQ berkontribusi dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan internalisasi nilai-nilai keislaman pada anak (Cahyono 2022). Namun demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa penguatan persepsi kognitif orang tua tidak hanya dipengaruhi oleh hasil pembelajaran semata, tetapi juga oleh keterbatasan peran orang tua dalam pendidikan agama di rumah, yang kemudian memperkuat posisi TPQ sebagai lembaga utama pendukung pendidikan agama anak.

Dengan demikian, aspek kognitif dalam penelitian ini tidak hanya mencerminkan apa yang diketahui orang tua tentang TPQ, tetapi juga bagaimana pengalaman tersebut dikonstruksi menjadi keyakinan yang kuat mengenai pentingnya peran TPQ dalam pendidikan agama anak.

Persepsi Afektif Orang Tua Terhadap Peran TPQ

Persepsi afektif orang tua terhadap TPQ Muttaqin menunjukkan kecenderungan positif, yang ditandai dengan perasaan gembira, bangga, dan merasa lega. Reaksi-reaksi emosional ini bukanlah kebetulan, melainkan berasal dari pengalaman orang tua yang telah mengamati proses pembelajaran serta perkembangan perilaku keagamaan anak-anak mereka selama mengikuti kegiatan di TPQ.

Dari sudut pandang empiris, kegembiraan orang tua terkait dengan keberadaan TPQ sebagai ruang alternatif pendidikan keagamaan yang mampu mengatasi keterbatasan waktu yang dimiliki keluarga untuk membimbing anak-anak mereka. Dalam konteks ini, TPQ tidak hanya dianggap sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai sarana kontrol sosial yang membantu orang tua memastikan bahwa anak-anak mereka tumbuh dalam lingkungan belajar yang positif.

Perasaan bangga dan kepuasan muncul ketika orang tua melihat perubahan nyata pada anak-anak mereka, seperti kemampuan membaca Al-Quran yang lebih baik, terbentuknya kebiasaan berdoa, dan perilaku yang lebih sopan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian afektif orang tua sangat dipengaruhi oleh hasil yang dapat diamati secara langsung dalam perilaku anak-anak mereka, bukan hanya oleh proses pembelajaran di kelas (Sabdah 2021).

Respon afektif orang tua terhadap TPQ Muttaqin lebih banyak dipengaruhi oleh pengalaman empiris terkait manfaat yang dirasakan dari perkembangan anak. Semakin tampak perubahan perilaku religius anak dalam kehidupan sehari-hari, semakin kuat pula respon emosional positif berupa rasa bangga, senang, dan puas yang muncul pada orang tua (Papatungan 2022). Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi afektif orang tua tidak hanya terbentuk dari persepsi terhadap program pembelajaran yang diselenggarakan, tetapi juga dari dampak

nyata yang dirasakan dalam lingkungan keluarga, khususnya perubahan perilaku anak sebagai hasil dari proses pendidikan di TPQ.

Dalam perspektif teori persepsi Bimo Walgito, aspek afektif terbentuk sebagai respon emosional yang lahir dari hasil interpretasi individu terhadap stimulus yang diterima. Dalam konteks penelitian ini, stimulus tersebut berupa pengalaman melihat interaksi anak dengan ustadz dan ustadzah, proses pembelajaran di TPQ, serta perubahan perilaku anak di rumah. Proses interpretasi tersebut menghasilkan respon emosional positif yang memperkuat penerimaan orang tua terhadap keberadaan TPQ.

Meskipun demikian, terdapat pula harapan orang tua terhadap peningkatan kualitas fasilitas dan pendekatan pengajaran. Namun, harapan tersebut tidak mengurangi dominasi respon emosional positif, melainkan menunjukkan bahwa evaluasi afektif juga mengandung dimensi kritis terhadap kualitas layanan pendidikan.

Dengan demikian, aspek afektif dalam penelitian ini tidak hanya mencerminkan perasaan orang tua terhadap TPQ, tetapi juga menunjukkan bahwa emosi tersebut terbentuk melalui pengalaman empiris yang berulang dan hasil nyata dalam perkembangan anak.

Persepsi Konatif Orang Tua Terhadap Peran TPQ

Aspek konatif dari penelitian ini menunjukkan kecenderungan orang tua untuk mewujudkan persepsi positif mereka terhadap TPQ Muttaqin ke dalam tindakan nyata dengan memberikan dukungan terhadap pendidikan agama anak-anak mereka (Semiu 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua cenderung mengambil langkah-langkah seperti mengingatkan anak-anak mereka untuk menghadiri kegiatan TPQ, memotivasi mereka untuk belajar, dan mendorong mereka untuk mengulang pelajaran di rumah.

Dari sudut pandang analitis, tindakan-tindakan ini menunjukkan bahwa persepsi positif tidak berhenti pada tingkat pengetahuan dan perasaan, tetapi meluas ke pembentukan perilaku yang mendukung proses pendidikan anak-anak. Namun, intensitas keterlibatan orang tua dalam dukungan pendidikan tidak merata, karena faktor-faktor seperti kewajiban profesional, keterbatasan waktu, dan kemampuan mengajarkan Al-Qur'an (Yuhana 2022).

Situasi ini menunjukkan bahwa, meskipun persepsi terhadap TPQ positif, pelaksanaan tindakan konatif sangat dipengaruhi oleh konteks sosio-ekonomi keluarga. Dengan kata lain, terdapat kesenjangan antara keyakinan orang tua mengenai pentingnya TPQ dan kemampuan mereka untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran anak-anak mereka di rumah.

Dalam perspektif teori persepsi Bimo Walgito, aspek konatif merupakan kecenderungan bertindak yang lahir dari hasil integrasi antara pengetahuan (kognitif) dan pengalaman emosional (afektif). Dalam konteks penelitian ini, tindakan orang tua merupakan manifestasi dari keyakinan bahwa TPQ memiliki peran penting dalam pembentukan kemampuan membaca Al-Qur'an dan karakter religius anak. Namun, realisasi tindakan tersebut tetap dipengaruhi oleh kondisi struktural keluarga yang membatasi intensitas keterlibatan mereka.

Dengan demikian, aspek konatif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua terhadap TPQ tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi positif, tetapi juga oleh faktor eksternal yang menentukan sejauh mana persepsi tersebut dapat diwujudkan dalam tindakan nyata.

Kendala Pembelajaran Dan Harapan Pengajar

Penerapan proses pembelajaran di TPQ Muttaqin masih menghadapi sejumlah tantangan, yang terutama berkaitan dengan perbedaan usia dan kemampuan siswa dalam satu kelas yang sama, serta keterlibatan orang tua yang terbatas dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka di rumah. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam pendidikan Al-Quran non-formal memiliki kompleksitas tersendiri karena keragaman karakteristik siswa yang harus diperhatikan dalam satu ruang belajar yang sama.

Perbedaan usia dan kemampuan membaca Al-Qur'an menuntut guru untuk menyesuaikan metode, bahan ajar, dan pendekatan pedagogis mereka agar dapat menjangkau

semua siswa secara efektif. Situasi ini menunjukkan bahwa manajemen kelas di TPQ tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada kemampuan guru untuk beradaptasi terhadap variasi kemampuan belajar siswa. Dengan demikian, tantangan utama tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga pedagogis, guna menjamin pemahaman yang merata di antara siswa (Yuhana 2022).

Selain faktor internal di dalam kelas, keterlibatan orang tua juga merupakan faktor eksternal yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Keterbatasan waktu akibat pekerjaan dan aktivitas sehari-hari menghalangi sebagian orang tua untuk memberikan dukungan optimal di rumah. Padahal, penguatan pembelajaran melalui pengulangan dan pembiasaan merupakan bagian penting dalam Pendidikan Al-Qur'an (Hadijah L 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan agama anak tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di TPQ, tetapi juga pada kesinambungan pembelajaran di lingkungan keluarga.

Meskipun demikian, pengajar tetap berupaya menjaga keberlangsungan pembelajaran melalui kegiatan rutin seperti pembelajaran Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, dan kegiatan keagamaan lainnya. Pengajar juga berharap adanya peningkatan dukungan dari orang tua serta pihak terkait, baik dalam bentuk pendampingan belajar anak maupun peningkatan fasilitas pembelajaran. Harapan tersebut menegaskan pentingnya sinergi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan lingkungan dalam mendukung keberhasilan pendidikan agama anak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan agama anak sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan lingkungan sosial. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran di TPQ Muttaqin tidak hanya ditentukan oleh kompetensi pengajar, tetapi juga oleh keterlibatan aktif orang tua serta dukungan lingkungan yang berkelanjutan.

5. Kesimpulan

Secara konseptual, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Al-Qur'an nonformal dengan memperjelas bahwa persepsi positif orang tua terhadap TPQ Muttaqin tidak hanya terbentuk dari keberadaan lembaga pendidikan semata, tetapi merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor penting, yaitu pengalaman empiris orang tua dalam mengamati perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an dan perilaku religius anak, kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah, serta konsistensi perubahan sikap anak dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan Al-Qur'an nonformal tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga oleh keterhubungan yang kuat antara lembaga TPQ, keluarga, dan lingkungan sosial dalam membentuk kebiasaan religius anak secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat posisi TPQ sebagai institusi pendidikan berbasis masyarakat yang sangat bergantung pada sinergi antara proses pembelajaran formal di TPQ dan pembiasaan nilai agama di lingkungan keluarga.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi yang lebih terarah bagi tiga pihak utama. Bagi pengelola TPQ Muttaqin, diperlukan penguatan strategi pembelajaran melalui pengelompokan santri berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an dan usia, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Selain itu, diperlukan inovasi metode pembelajaran yang lebih variatif dan adaptif untuk mengatasi perbedaan kemampuan santri dalam satu kelas. Bagi orang tua, keterlibatan dalam pendidikan agama anak perlu ditingkatkan tidak hanya dalam bentuk motivasi, tetapi juga melalui pembiasaan yang lebih terstruktur di rumah, seperti penetapan jadwal mengaji harian, pendampingan ibadah wajib secara konsisten, serta komunikasi aktif dengan pihak TPQ untuk memantau perkembangan anak secara berkelanjutan. Sementara itu, bagi pemerintah desa dan pemangku kepentingan terkait, dukungan yang diperlukan tidak hanya bersifat umum, tetapi juga mencakup penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, bantuan operasional TPQ secara berkelanjutan, serta penguatan program pembinaan

keagamaan berbasis masyarakat yang terintegrasi dengan kegiatan TPQ agar keberlangsungan pendidikan Al-Qur'an nonformal dapat lebih optimal.

References

- Adhi, Kusumawati, Ahmad Mustamil, and Taufik Ali. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Deepublish. Semarang: Deepublish.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. 2021. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5 (2): 149.
- Anita, Indri. 2021. "Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Kemampuan Membaca Al- Qur'an Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Di Kelurahan Padang Lekat Kabupaten Kepahiang." Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Auliyassalam, Novan, and F Pribadi. 2023. "Konstruksi Orang Tua Tentang TPQ Sebagai Pembentukan Moral Anak Di Kelurahan Kepanjen, Jombang." *Paradigma* 12 (01): 112.
- Ayi Abdurrahman, and Dkk. 2024. *Buku Ajar Teori Pembelajaran*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Cahyono, Heri. 2022. "PENDAMPINGAN MODERNISASI KURIKULUM TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) MASJID MASJID NURUL IMAN Masjid Nurul Iman Tejoagung Kecamatan Metro Timur Kota Metro Merupakan Masjid Yang Memiliki Posisi Strategis Yakni Diantara 5 Persimpangan Jalan Dan Berada D." *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)* 6 (2): 306–13.
- Hadijah L. 2022. "Persepsi Orang Tua Terhadap Tingkat Lanjutan Pendidikan Anak Di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya." <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/5266/>.
- Kemenag. 2020. *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam*.
- Malaka, Zuman. 2024. *Persepsi Warga Sekolah Tentang Kekerasan Peserta Didik*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Muhammad Iqbal Ansari, Muhsinah Ulya, and M. Fahmi Arifin. 2025. "Persepsi Orang Tua Terhadap Sistem Pendidikan Berbasis Asrama II SDTQ-T An-Najah Cindai Alus Martapura." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4 (2): 3582–85.
- Muthmainnah, Heliati Fajriah, and Anita Novira. 2021. "Peran Orangtua Dalam Memperkenalkan Bacaan Al-Qur'an Pada Anak Di Gampong Dalam Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan." *FITRAH: International Islamic Education Journal* 3 (2): 40–58. <https://doi.org/10.22373/fitrah.v3i2.1476>.
- Nabilah. Hidayah, S. 2022. "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Dalam Membaca Al- Qur'an." *Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 1 (9): 1917.
- Nurdiani, Nina. 2017. "Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan." *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications* 5 (2): 1113.
- Nurul Farida, Robingun Suyud El Syam, and Rifqi Aulia Rahman. 2023. "Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan TPQ Permata Desa Tapen Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara." *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (4): 95. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v1i4.633>.
- Paputungan, Frezy. 2022. "TEORI PERKEMBANGAN AFEKTIF." *Journal of Education and Culture (JEaC) Vol. 2* (2): 87–90.
- Qomaruddin, and Halimah Sa'diyah. 2024. "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman, Journal of Management, Accounting and Administration Vol. 1, No.2 : 2024, Hlm 81." *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1 (2): 81.
- Rahmadi. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press. Kalimantan Selatan: Antasari Press.
- Reyvita Wike Wijaya, Idris, and Agus Purnomo. 2024. "Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh." *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM* 12 (1): 32–42. <https://doi.org/10.37721/psi.v12i1.767>.

- Riskiyah Mahfudlo. 2021. "Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Pandemi Covid-19 Di Dusun Kesuman 1 Desa Teksonggo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah Tahun 2021." Semarang.
- Rizki, Satria Nur, Ajahari Ajahari, and Surawan Surawan. 2022. "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Al-Qur'an Pada Anak Di Tpa Sidomulyokota Palangka Raya." *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* 8 (2): 164–77. <https://doi.org/10.61136/pmm29y60>.
- Rosinta, Sherly, and Muhammad Taufiqurrahman. 2022. "Persepsi Orang Tua Terhadap Peran Guru TPQ Dalam Memberikan Pendidikan Akhlak Pada Anak Di TPQ Tajul Waqor." Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno.
- Sabdah. 2021. "Persepsi Orang Tua Terhadap Lembaga Pendidikan Islam." *Shautut Tarbiyah* 27 (2): 220.
- Saleh, Firman, and Dkk. 2025. *Pendekatan Teori Dan Praktik Di Era Inovasi Pendidikan*. Jawa Barat: Penerbit Widina Media Utama.
- Semiun, Yustinus. 2021. *Teori-Teori Kepribadian Humanitis*. Yogyakarta: Pt Kanisus.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet Bandung.
- Wahyudi, Hizbullah, and Benny Prasetya. 2024a. "Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Diniyah Untuk Anak Usia Dasar Di Lingkungan Desa Bantaran Kabupaten Probolinggo." *Best Journal* 7 (2): 1127.
- Yuhana, Anna Karma. 2022. "Urgensi Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Di Era Society 5.0." *Damhil Education Journal* 2 (2): 65. <https://doi.org/10.37905/dej.v2i2.1423>.